ZEBMAR
e-ISSN: 3031-6006

Zentrum Economic, Business, Management and Accounting Research

https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/index
Vol. 4 No. 3 Tahun 2026

DETERMINASI PROFITABILITAS PERUSAHAAN: BUKTI EMPIRIS MANAJEMEN KAS, PERSEDIAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Endah Sri Wahyuni[1]*, Elvi Nilda[2], Eva Sumanti[3], Azhar[4], Bustami[5], Samsul Bahry Harahap[6], Eka Putra[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia, esriwahyuni458@gmail.com

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:
Wahyuni, E. S., Nilda, E. ., Sumanti, E., Azhar, A., Bustami, B., Harahap, S. B., & Putra, E. (2026). Determinasi Profitabilitas Perusahaan: Bukti Empiris Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya Operasional di Bursa Efek Indonesia. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, *4*(3), 157-168.
https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/article/view/91

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kas, persediaan, dan biaya terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, yang didahului dengan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen kas, persediaan, dan biaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan yang diteliti kemungkinan berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang relevan, seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Kas, Persediaan, Biaya, Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia

Abstract: *This study aims to examine the effects of cash management, inventory, and costs on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was employed using secondary data obtained from corporate financial statements. The data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The test results indicated that the regression model satisfied the classical assumptions and was suitable for further analysis. The regression results revealed that cash management, inventory, and costs had no statistically significant partial effects on profitability. Similarly, the simultaneous test indicated that these three variables had no statistically significant joint effect on profitability. Furthermore, the*

coefficient of determination showed that the model had relatively limited explanatory power in accounting for variations in profitability. These findings suggest that the profitability of the companies examined may be associated with other factors beyond those included in the research model. This study implies that companies should consider various internal and external factors when formulating strategies to improve profitability. Future research is encouraged to incorporate additional relevant variables, such as capital structure, sales growth, operational efficiency, and macroeconomic conditions, to provide a more comprehensive understanding of the factors influencing corporate profitability.

Keywords: *Cash Management, Inventory, Costs, Profitability, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan aktivitas operasional secara efektif. Dalam perspektif manajemen keuangan, pencapaian profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mengelola aset lancar, mengendalikan biaya, dan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional. Salah satu aspek yang relevan adalah manajemen modal kerja, khususnya pengelolaan kas dan persediaan, karena keputusan mengenai alokasi dana dan ketersediaan barang dapat memengaruhi biaya pembiayaan, kelancaran produksi, serta kemampuan perusahaan memenuhi permintaan pasar. Deloof (2003) menunjukkan bahwa kebijakan piutang dan persediaan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, sedangkan Singh et al. (2017), melalui meta-analisis terhadap 46 penelitian, menemukan hubungan negatif antara siklus konversi kas dan profitabilitas. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya sektor makanan dan minuman apabila menjadi fokus penelitian, pengelolaan kas, persediaan, dan biaya menjadi relevan karena berkaitan dengan kebutuhan pendanaan operasional, pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk.

Meskipun pengelolaan kas, persediaan, dan biaya secara teoretis dapat mendukung peningkatan profitabilitas, efektivitas pengelolaannya tidak selalu menghasilkan peningkatan laba secara langsung. Perusahaan yang memiliki kas besar, misalnya, belum tentu memperoleh profitabilitas lebih tinggi apabila dana tersebut tidak dialokasikan ke aktivitas produktif. Sebaliknya, pengurangan kas yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko gangguan likuiditas dan menghambat pemenuhan kebutuhan operasional. Persediaan juga memiliki karakteristik yang serupa: persediaan yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penurunan kualitas, sedangkan persediaan yang terlalu kecil berpotensi menghambat produksi dan menyebabkan kehilangan penjualan. Baños-Caballero et al. (2014) menemukan adanya hubungan berbentuk kurva U terbalik antara investasi modal kerja dan kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat investasi modal kerja optimal untuk menyeimbangkan manfaat dan biaya. Hasil penelitian lintas negara oleh Baños-Caballero et al. (2020) juga memperluas pembahasan mengenai hubungan modal kerja operasional dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kesenjangan fenomena terletak pada kenyataan bahwa pengelolaan kas, persediaan, dan biaya yang secara konseptual dipandang sebagai instrumen peningkatan kinerja belum tentu menghasilkan manfaat

profitabilitas yang sama pada setiap perusahaan. Kondisi tersebut menuntut pengujian empiris berdasarkan karakteristik dan periode pengamatan perusahaan yang diteliti.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah belum jelasnya kontribusi masing-masing aspek pengelolaan keuangan dan operasional terhadap profitabilitas perusahaan dalam konteks sampel penelitian. Manajemen kas perlu memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang memperoleh hasil dari penggunaan dana secara produktif. Pengelolaan persediaan perlu menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang, kebutuhan produksi, dan biaya penyimpanan. Sementara itu, pengendalian biaya perlu diarahkan pada efisiensi tanpa mengurangi kualitas produk maupun kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan. Deloof (2003) menunjukkan bahwa pengelolaan komponen modal kerja, terutama piutang dan persediaan, berkaitan dengan profitabilitas, sedangkan Baños-Caballero et al. (2014) menegaskan pentingnya tingkat investasi modal kerja yang optimal bagi kinerja perusahaan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan pengelolaan keuangan tidak cukup dinilai hanya berdasarkan besar atau kecilnya kas, persediaan, dan pengeluaran, tetapi juga perlu mempertimbangkan manfaat ekonomis yang dihasilkan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini diarahkan pada pengujian apakah manajemen kas, persediaan, dan biaya memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diteliti. Pengujian tersebut diperlukan agar rekomendasi pengelolaan keuangan didasarkan pada bukti empiris, bukan semata-mata pada asumsi bahwa pengelolaan ketiga variabel tersebut selalu meningkatkan laba.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan antara pengelolaan modal kerja dan profitabilitas tidak selalu sederhana. Deloof (2003), berdasarkan perusahaan nonkeuangan di Belgia, menemukan bahwa pengurangan periode penagihan piutang dan hari penyimpanan persediaan dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Baños-Caballero et al. (2014) menemukan hubungan berbentuk kurva U terbalik, sehingga investasi modal kerja yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat merugikan kinerja perusahaan. Singh et al. (2017), melalui meta-analisis terhadap 46 artikel, menemukan bahwa siklus konversi kas secara umum berhubungan negatif dengan profitabilitas. Sementara itu, Baños-Caballero et al. (2020) mengkaji hubungan modal kerja operasional dan nilai perusahaan dalam konteks lintas negara, memperlihatkan bahwa konsekuensi keputusan modal kerja juga perlu dipahami dari perspektif penciptaan nilai perusahaan. Perbedaan fokus variabel dependen, indikator pengelolaan modal kerja, karakteristik sampel, dan metode analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke seluruh sektor dan konteks ekonomi. Namun, studi-studi tersebut tidak secara otomatis membuktikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak konsisten, terutama karena manajemen kas, persediaan, dan biaya tidak selalu diukur dengan indikator yang identik. Dengan demikian, kesenjangan penelitian yang relevan adalah kebutuhan akan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian. Apabila penelitian difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI, pengujian pada sektor dan periode yang ditentukan perlu dijelaskan sebagai upaya memperluas bukti kontekstual, bukan sebagai klaim bahwa hubungan tersebut belum pernah diteliti sama sekali.

Kebaruan penelitian ini diarahkan pada pengujian terpadu atas manajemen kas, persediaan, dan biaya sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. Berbeda dari penelitian yang hanya menitikberatkan pada siklus konversi kas atau keseluruhan modal kerja, penelitian ini menempatkan

ketiga variabel sebagai prediktor yang diuji secara parsial dan simultan dalam satu model regresi. Pendekatan tersebut memungkinkan penilaian mengenai kontribusi relatif setiap variabel serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Relevansi pendekatan ini diperkuat oleh Singh et al. (2017), yang menunjukkan pentingnya mengintegrasikan dan membandingkan temuan penelitian terdahulu, serta Baños-Caballero et al. (2014), yang memperlihatkan bahwa hubungan modal kerja dengan kinerja dapat bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan. Meski demikian, penggunaan kombinasi variabel dan metode regresi saja belum cukup untuk membuktikan kebaruan ilmiah. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini perlu diposisikan sebagai pengujian empiris dalam konteks sampel dan periode pengamatan yang spesifik, dengan penegasan bahwa penelitian menguji apakah hubungan yang ditemukan pada konteks sebelumnya juga berlaku pada perusahaan yang diteliti. Apabila objek penelitian mencakup seluruh sektor BEI, kebaruan perlu didasarkan pada karakteristik cakupan sampel tersebut; apabila hanya sektor makanan dan minuman, fokus sektoral harus dinyatakan secara konsisten dalam judul, abstrak, metode, dan pembahasan.

Penelitian ini penting dilakukan karena keputusan mengenai kas, persediaan, dan biaya merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang dapat memengaruhi kelancaran operasi, kebutuhan pendanaan, dan pencapaian laba. Bagi manajemen, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan prioritas pengelolaan keuangan berdasarkan variabel yang terbukti memiliki keterkaitan empiris dengan profitabilitas. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam memahami faktor operasional dan keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Dari sisi akademik, penelitian ini berpotensi memperkaya kajian manajemen keuangan dengan menguji hubungan manajemen kas, persediaan, dan biaya dalam satu model serta membandingkan hasilnya dengan temuan terdahulu mengenai modal kerja dan kinerja perusahaan (Deloof, 2003; Singh et al., 2017; Baños-Caballero et al., 2014). Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan, temuan tersebut tetap relevan untuk menunjukkan bahwa daya jelas model terbatas pada variabel yang digunakan dan sampel yang diamati. Namun, hasil tidak signifikan tidak berarti bahwa variabel tersebut sama sekali tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas dalam semua kondisi. Temuan tersebut justru dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen kas, persediaan, dan biaya terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan harapan menghasilkan bukti empiris yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of The Firm

Theory of the Firm menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan laba melalui pengelolaan sumber daya secara efisien. Dalam konteks penelitian ini, manajemen kas, persediaan, dan biaya dipandang sebagai bagian dari keputusan internal perusahaan dalam mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya operasional untuk mendukung pencapaian profitabilitas. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa keputusan manajerial tersebut tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap laba, terutama pada perusahaan dengan struktur organisasi dan skala usaha yang

besar, karena profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi perusahaan, struktur modal, dan kondisi pasar. Dengan demikian, Theory of the Firm menjadi landasan teoretis yang menjelaskan hubungan antara pengelolaan kas, persediaan, dan biaya dengan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini akan mengukur efesiensi perusahaan dari perolehan laba dan pengembalian terhadap investasi. Semakin rendah perolehan laba maka semakin tidak efisien pula kinerja perusahaan tersebut (Fajrida and Purba 2020). Tujuan utama perusahaan dalam mencapai profitabilitas adalah untuk memperoleh laba yang memuaskansehingga dapat menilai kinerja yang telah dilakukan dan kemudian dapat membuat keputusan-keputusan manajemen yang strategis. yang lebih baik (Makatutu and Arsyad 2021). Adapun pengukuran terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA dan ROE adalah dengan rumus dibawah ini.

Manajemen Kas

Manajemen kas merupakan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan terhadap penggunaan kas yang dilakukan guna menyiapkan atau merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dan bertujuan untuk menilai likuiditas pasar, arus kas dan investasi. Oleh karena itu, manajemen kas berpengaruh dalam mekanisme pengoptimalan proses keluar masuknya kas (Oktora and Suleman 2020). Dalam penelitian (Wilasmi, Kepramareni, and Ardianti 2020) menyatakan efisiensi dan efektifitas manajemen kas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Manajemen kas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Manajemen Persediaan

Persediaan merupakan aset penting dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Pengelolaan persediaan yang tidak efisien dapat menimbulkan biaya tinggi akibat penumpukan atau risiko kekurangan barang. Perputaran persediaan yang baik mencerminkan efektivitas manajemen persediaan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Lestari & Pratama, 2021).

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis utama perusahaan, termasuk produksi, administrasi, dan pemasaran. Biaya operasional harus dikelola secara efisien agar tidak menurunkan laba perusahaan. Penelitian Ramadhan & Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional tanpa pengendalian yang baik akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data numerik berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan pengaruh manajemen kas, persediaan, dan biaya terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis dan melihat hubungan sebab-akibat berdasarkan data historis perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel adalah:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang memiliki data variabel manajemen kas, persediaan, biaya, dan profitabilitas.
3. Perusahaan telah menyajikan dan mempublikasikasi laporan keuangan secara lengkap dan berakhir di periode 2020-2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan, catatan historis, dan data statistik perusahaan dari sumber resmi BEI dan laporan perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan karena seluruh data bersifat arsip dan dapat diakses secara publik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen kas, manajemen persediaan, dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data

Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu metode grafik dan uji statistik. Secara grafik, normalitas dapat dilihat melalui Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Data dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik residual mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang secara ekstrem. Sementara itu, secara statistik normalitas diuji menggunakan metode Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Wilk. Model dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0.200	0,05	Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 27

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov Smirnov pada Tabel 1, diketahui bahwa data residual dalam model regresi berjumlah 20

sampel (N = 20). Nilai rata-rata (Mean) residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 3,04160074, yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara seimbang di sekitar nilai nol. Nilai Most Extreme Differences menunjukkan selisih maksimum secara absolut sebesar 0,143, dengan perbedaan positif sebesar 0,143 dan perbedaan negatif sebesar 0,084. Nilai Test Statistic sebesar 0,143, serta nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,336, dengan interval kepercayaan 99% berada pada batas bawah 0,324 dan batas atas 0,348. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, seperti uji hipotesis dan pengujian koefisien regresi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, sehingga pengaruh manajemen kas, persediaan, dan biaya terhadap profitabilitas dapat dianalisis dengan lebih akurat.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Manajemen Kas	0,840	1,191
Persediaan	0,857	1,166
Biaya	0,769	1,300

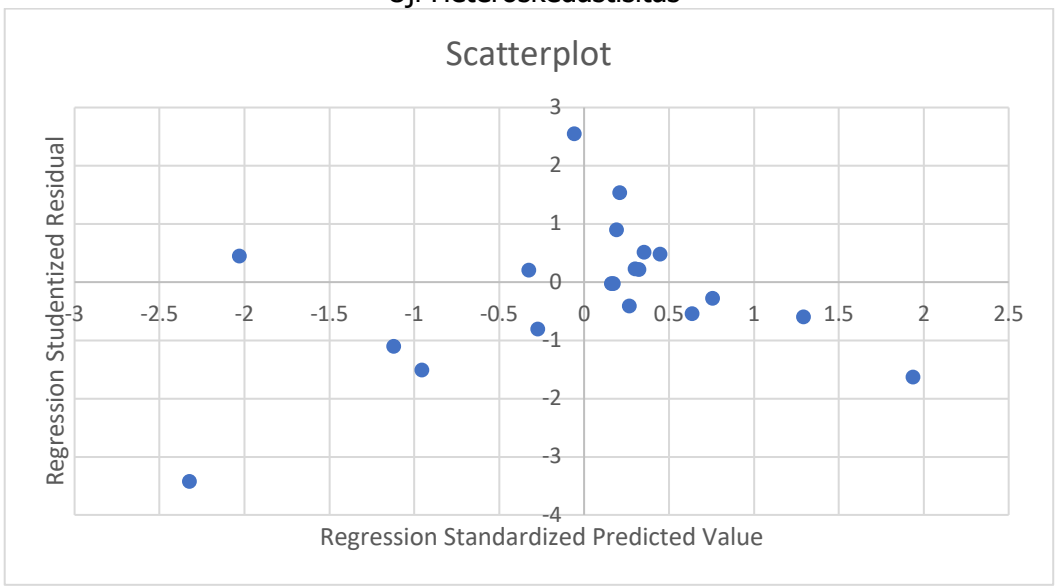
Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 2, diperoleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF**)** untuk setiap variabel bebas dalam model regresi. Variabel Manajemen Kas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,840 dan VIF 1,191 variabel Persediaan memiliki nilai *Tolerance* 0,857 dan VIF 1,166 sementara variabel Biaya menunjukkan nilai Tolerance 0,769 dan VIF 1,300. Seluruh variabel dalam model memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya tidak saling berkorelasi secara berlebihan sehingga masing-masing variabel dapat digunakan secara layak dalam model regresi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan BEI.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan metode grafik Scatterplot maupun uji statistik seperti Glejser Test. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila pola titik-titik residual pada grafik tidak membentuk pola tertentu seperti kipas (fan shape) atau pola mengerucut, serta hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk seluruh variabel bebas. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pola khusus pada grafik residual dan nilai signifikansi untuk variabel manajemen kas, persediaan, dan biaya berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen, yaitu Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya, memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel bebas.Selain itu, pola hasil uji Glejser menunjukkan bahwa koefisien regresi pada setiap variabel tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, karena variasi residual bersifat homogen atau konstan pada seluruh tingkat variabel independen.

Analisis Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan. Selain itu, nilai R-Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh manajemen kas, persediaan, dan biaya secara bersama-sama.

Tabel 3. Uji Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Konstanta	1,325	1,407		0,942	0,360
Manajemen Kas	0,000	0,001	0,092	0,349	0,732
Persediaan	0,000	0,002	-0,052	-0,199	0,844
Biaya	0,090	0,087	0,286	1,036	0,316

Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

$$Y= 1,325+0,000x_1+0,000x_2+0,090x_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yaitu Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya, terhadap Profitabilitas perusahaan BEI. Nilai konstanta (B) sebesar 1,325 dengan signifikansi 0,360, menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, profitabilitas perusahaan berada pada nilai 1,325. Namun karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05, konstanta tersebut tidak signifikan dalam model.

Variabel Manajemen Kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t 0,349 dan signifikansi 0,732. Nilai ini menunjukkan bahwa manajemen kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa setiap perubahan pada manajemen kas tidak memberikan perubahan berarti terhadap profitabilitas perusahaan BEI.
Variabel Persediaan juga menunjukkan nilai koefisien 0,000 dengan t 0,199 dan signifikansi 0,844. Hal ini berarti persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Beta negatif (–0,052) mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan, tetapi pengaruhnya tetap tidak signifikan karena nilai Sig jauh di atas 0,05.

Sementara itu, variabel Biaya memiliki koefisien regresi sebesar 0,090 dengan nilai t 1,036 dan signifikansi 0,316. Meskipun memiliki koefisien positif, variabel biaya juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan BEI. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan biaya belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara bermakna.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R-Square, di mana semakin besar nilainya, maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253[a]	0,064	-0,112	2,13264

Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,253, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya) dengan variabel dependen (Profitabilitas) berada pada tingkat hubungan yang sangat lemah.

Nilai R Square sebesar 0,064 mengindikasikan bahwa hanya 6,4% variasi perubahan profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya dalam model regresi ini. Sementara itu, sisanya yaitu 93,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, struktur modal, skala usaha, maupun kondisi pasar. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,112 menunjukkan bahwa ketika model disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas justru menurun. Nilai negatif ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen, serta variabel independen yang dimasukkan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan prediktif model. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,13264 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model, di mana nilai tersebut relatif besar jika dibandingkan dengan variasi data profitabilitas yang diamati.

Uji Model Fit (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi, yaitu Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya, secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan batas signifikansi 0,05.

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,957	3	1,652	0,363	.780[b]
Residual	72,770	16	4,548		
Total	77,727	19			

Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

Berdasarkan hasil Uji F yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 0,363 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,780. Nilai signifikansi ini berada jauh di atas batas signifikan 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara simultan.Artinya, variabel independen yang terdiri dari Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan BEI.

Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji apakah Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya secara individu berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan BEI. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, jika Sig. > 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	t_{hitung}	Sig	Koef. Korelasi	Ket
Manajemen Kas	0.349	0.732	0,092	H1 Ditolak
Persediaan	-0.199	0.844	-0,052	H2 Ditolak
Biaya	1.036	0.316	0,286	H3 Ditolak

Sumber: Data diolah dengan SPSS.27

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Kas, Persediaan, dan Biaya, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan BEI. Variabel Manajemen Kas memiliki nilai *t hitung* sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi 0,732. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Manajemen Kas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,092 menunjukkan hubungan yang sangat lemah. Selanjutnya, variabel Persediaan memperoleh nilai *t hitung* sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi 0,844, yang juga jauh di atas batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, menandakan bahwa persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien korelasi 0,052 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan bergerak ke arah negatif. Variabel Biaya menunjukkan nilai *t hitung* 1,036 dengan nilai signifikansi 0,316. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis H3 ditolak, yang berarti biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,286 menunjukkan hubungan positif tetapi masih dalam kategori lemah.

Pembahasan

Hasil uji menunjukkan bahwa Manajemen Kas (t = 0,349; Sig. = 0,732; r = 0,092) dan Persediaan (t = 0,199; Sig. = 0,844; r = 0,052) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan BEI pada sampel yang digunakan. Secara logis, ada beberapa alasan mengapa variabel-variabel operasional ini tidak tampak memengaruhi

profitabilitas dalam konteks data Anda. Pertama, *range* (variasi) atau volatilitas indikator manajemen kas dan persediaan pada perusahaan sampel mungkin kecil artinya kebijakan kas dan persediaan relatif seragam antar perusahaan sehingga sulit menunjukkan hubungan statistik dengan laba. Kedua, profitabilitas dipengaruhi banyak faktor selain kas dan persediaan, seperti strategi harga, struktur biaya tetap, efisiensi produksi, dan kondisi permintaan pasar sehingga kontribusi kas/persediaan menjadi relatif kecil dalam model (hal ini didukung oleh R^2 rendah pada model Anda). Ketiga, pengukuran variabel (proxy yang dipakai untuk manajemen kas atau persediaan) dan timing (lag efek manajemen terhadap laba) dapat menyebabkan "signal" efek nyata menjadi tidak terlihat pada periode pengamatan; misalnya pengelolaan persediaan yang baik memperbaiki margin secara bertahap, bukan langsung pada periode yang sama. Keempat, faktor eksternal makro (siklus ekonomi, gangguan rantai pasok, atau regulasi) bisa menenggelamkan efek variabel internal pada periode studi sehingga hubungan menjadi tidak signifikan.

Dari perspektif *Theory of the Firm,* teori ini menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai/keuntungan dengan melakukan pilihan-pilihan manajerial yang efisien termasuk pengelolaan modal kerja (kas dan persediaan) dan biaya operasional. Secara teoretis, pengelolaan kas yang efisien dan persediaan yang optimal meningkatkan likuiditas, menurunkan biaya penyimpanan, mengurangi kehilangan penjualan, dan pada akhirnya mendukung profitabilitas. Namun, Theory of the Firm juga mengakui trade-off dan keterbatasan: pengurangan persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan kehabisan stok (lost sales) sehingga menurunkan pendapatan, sementara menumpuk kas yang terlalu besar bisa berarti opportunity cost (modal yang seharusnya diinvestasikan). Selain itu, konsep agency dan biaya transaksi (Coasean dan teori biaya agensi) menunjukkan bahwa manajer tidak selalu bertindak semata untuk memaksimalkan profit jangka pendek; strategi manajemen kas/persediaan bisa dipengaruhi oleh tujuan lainnya (mis. menjaga buffer likuiditas, meminimalkan risiko). Dengan kata lain, meskipun teori mengharapkan hubungan, praktik perusahaan termasuk kebijakan konservatif, perbedaan strategi industri, atau prioritas non-profit jangka pendek dapat membuat efek langsung terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan pada data observasi tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh manajemen kas, persediaan, dan biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Manajemen kas, persediaan, dan biaya memang merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan, namun dalam konteks penelitian ini variabilitas ketiganya tidak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara berarti. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti strategi investasi, struktur modal, efisiensi operasional, atau kondisi pasar yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan teori dasar yang digunakan, yaitu Theory of the Firm, yang menyatakan bahwa perusahaan pada dasarnya berupaya memaksimalkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya, namun tidak semua aspek manajerial dalam jangka pendek dapat memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil penelitian ini juga mendukung sejumlah temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa manajemen kas, persediaan, maupun biaya tidak selalu menjadi determinan utama profitabilitas, terutama pada perusahaan

besar yang memiliki kemampuan diversifikasi pendapatan dan sumber daya yang lebih stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kas, persediaan, dan biaya belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan BEI selama periode penelitian, sehingga direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan yang lebih luas agar mampu menjelaskan determinan profitabilitas secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. Journal of Business Research, 67(3), 332–338. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016

Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2020). Net operating working capital and firm value: A cross-country analysis. BRQ Business Research Quarterly, 23(3), 234–251. https://doi.org/10.1177/2340944420941464

Coase, R. H. (1937). The nature of the firm. Economica, 4(16), 386–405. https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.1937.tb00002.x

Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? Journal of Business Finance & Accounting, 30(3–4), 573–588. https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008

Gbadebo, A. D. (2024). Working Capital Management and Financial Performance: Evidence from Deposit Money Banks in Nigeria. Ilomata International Journal of Tax & Accounting, 5(3), 844–855. https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i3.1663

Kasozi, J. (2017). The effect of working capital management on profitability: A case of listed manufacturing firms in South Africa. Investment Management and Financial Innovations, 14(2), 336–346. https://doi.org/10.21511/imfi.14(2-2).2017.05

Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., et al. (2020). The effect of current ratio, cash turnover and inventory turnover on profitability (Food & Beverage subsector listed on IDX 2012–2017). Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(1), 67–82. https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.18031

Nasution, A. A. (2020). Effect of inventory turnover on the level of profitability. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 725, 012137. https://doi.org/10.1088/1757-899X/725/1/012137

Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir, D. (2018). The effect of working capital management on profitability of state-owned enterprises in processing industry sector. Jurnal Aplikasi Manajemen, 16(2), 293–299. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.02.12

Singh, H. P., Kumar, S., & Colombage, S. (2017). Working capital management and firm profitability: A meta-analysis. Qualitative Research in Financial Markets, 9(1), 34–47. https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2016-0018